



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Pada benda uji yang menggunakan media perendaman air tawar kuat tekan maksimal adalah 1,92 MPa pada benda uji nomor 5 dengan kode AT-NS-5 dan kuat tekan terendah pada benda uji nomor 3 dengan kode AT-NS-3 sebesar 0,96 MPa,
2. Pada benda uji yang menggunakan media perendaman air laut kuat tekan maksimal adalah 1,92 MPa pada benda uji nomor 3 dan 4 dengan kode AL-NS-3, AL-NS-4 dan kuat tekan terendah pada benda uji nomor 2 dengan kode AL-NS-2 sebesar 1,05 MPa,
3. Pada benda uji yang menggunakan media perendaman air payau kuat tekan maksimal adalah 2,01 MPa pada benda uji nomor 5 dengan kode AP-NS-5 dan kuat tekan terendah pada benda uji nomor 1 dengan kode AP-NS-1 sebesar 1,05 MPa,
4. Pada benda uji yang menggunakan media perendaman air rob kuat tekan maksimal adalah 2,01 MPa pada benda uji nomor 4 dengan kode AR-NS-4 dan kuat tekan terendah pada benda uji nomor 1 dengan kode AR-NS-1 sebesar 1,57 MPa,
5. Dari hasil grafik rata-rata kuat tekan maksimal adalah 1,76 MPa diperoleh dari media perendaman air rob dan air payau kuat tekan 1,67 MPa dibawah air rob, sedangkan hasil kuat tekan terendah dari media perendaman air laut dengan hasil 1,64 MPa dan 1,36 MPa pada media perendaman air tawar.



5.2. Saran

Beberapa saran yang dapat penyusun sampaikan dari penelitian “Durabilitas Blok Beton *Sandwich* dengan Isian *Styrofoam* Di Lingkungan Agresif” yang sudah dilakukan ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian terhadap beton ringan dengan isian *styrofoam* ini dapat ditingkatkan untuk mendapatkan hasil nilai kuat tekan yang lebih tinggi karena hasil kuat tekan maksimal yang diperoleh sangat rendah,
- b. Sifat-sifat struktural yang lain pada beton *sandwich* ini juga perlu diteliti karena berbeda dari beton normal,
- c. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan melakukan penerapan ke lapangan agar mengetahui sifat-sifat beton *sandwich* pada saat sudah di aplikasikan di lapangan.



DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, V. P. (1999). *Ekolita. Edisi 6*.
- BSN. (2002). *SNI 03-2847*. Jakarta: BSN.
- Dumyati, A. (2015). Analisis Penggunaan Pasir Pantai Sapur Sebagai Agregat Halus Terhadap Kuat Tekan Beton. *Fropil*.
- Irdhiani, & Ramadhani, S. (2014). Desain Fondasi Telapak Dengan Menggunakan Beton Styrofoam Ringan Pada Tanah Lempung Berpasir. *INFRASTRUKTUR*.
- Murdock, L. (1986). *Bahan dan Praktek Beton Edisi ke 4*. Jakarta: Erlangga.
- Sabbihyah. (2005). Efek Peredam Beton Styrofoam Ringan dengan Semen Portland Tipe I 300 kg/m³. *Tugas Akhir*.
- Tjokrodinuljo, K. (2003). *Teknologi Beton Edisi ke 1* Yogyakarta: Andi Offset.
- Tjokrodinuljo, K. (2007). *Teknologi Beton disisi ke 2* Yogyakarta: Andi Offset.
- Wiyono, P., & Faimun. (2013). Analisa Pelat dan Balok Multi Layer Menggunakan Laminasi. *TEKNIK POM ITS Vol 1*.
- Yudha, R. Y. (2013). Hotel Kapsul di M.H Thamrin - Jakarta Pusat Dengan Eksplorasi Dinding Sandwich Panel.
- Yudianto, A. (2000). *Air Dalam Kehidupan (Vol. 1)*. Jakarta.
- Zakki, A. F. (2015). STUDI EKSPERIMEN MATERIAL GRC (GLASSFIBER REINFORCED CONCRETE) SEBAGAI BAHAN DASAR PADA MODULAR FLOATING PONTOON. *Jurnal Teknik Perkapalan*.
- Wiyono, P., & Faimun. (2013). ANALISA PELAT DAN BALOK MULTI LAYER MENGGUNAKAN LAMINASI. *TEKNIK POM ITS Vol 1*.